

**PERUBAHAN BUDAYA TARI *KEJEI* PADA MASYARAKAT
SUKU REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN
1968-2005 (SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH
SEJARAH KEBUDAYAAN)**

SKRIPSI

Oleh

Iin Permatasari

NIM: 06041181520026

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

**PERUBAHAN BUDAYA TARI KEJEI PADA MASYARAKAT SUKU
REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 1968-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN)**

SKRIPSI

Oleh

Iin Permatasari

NIM: 06041181520026

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP 197608202002122001**

Pembimbing 2,



**Drs. Alian, M.Hum.
NIP 195803011986031004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi
Pend. Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004**

**PERUBAHAN BUDAYA TARI *KEJEI* PADA MASYARAKAT SUKU
REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 1968-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN)**

SKRIPSI

Oleh

Iin Permatasari

NIM: 06041181520026

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui,

Pembimbing 1,



Dr. Hudaidah, M.Pd.

NIP 197608202002122001

Pembimbing 2,



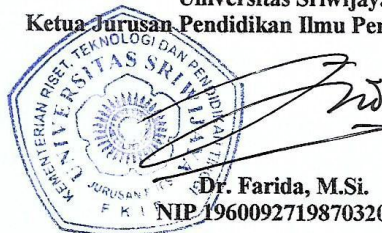
Drs. Alian, M.Hum.

NIP 195803011986031004

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Farida, M.Si.

NIP 196009271987032002

**PERUBAHAN BUDAYA TARI *KEJEI* PADA MASYARAKAT SUKU
REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 1968-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN)**

SKRIPSI

Oleh

Iin Permatasari

NIM: 06041181520026

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP 197608202002122001

Pembimbing 2,



Drs. Alian, M.Hum.
NIP 195803011986031004

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.
NIP 198411302009121004

**PERUBAHAN BUDAYA TARI KEJEI PADA MASYARAKAT SUKU
REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 1968-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN)**

SKRIPSI

Oleh

Iin Permatasari

NIM: 06041181520026

Program Studi Pendidikan Sejarah

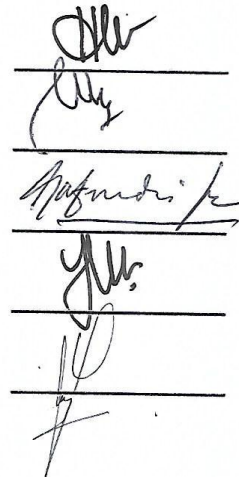
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Juni 2019

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Hudaidah, M.Pd. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Alian, M.Hum. |
| 3. Anggota | : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. |
| 4. Anggota | : Dr. Syarifuddin, M.Pd. |
| 5. Anggota | : Dra. Yunani Hasan, M.Pd. |



Indralaya, Juni 2019

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.
NIP 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : lin Permatasari

NIM : 06041181520026

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Budaya Tari *Kejei* pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 15 Juni 2019



Yang membuat pernyataan

lin Permatasari

NIM 06041181520026

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perubahan Budaya Tari *Kejei* pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. dan Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Unsri Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan IPS Ibu Dr. Farida, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Dr. Syarifuddin, M.Pd., dan Ibu Dra. Yunani Hasan, M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran dan perbaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk Universitas Sriwijaya yang sudah membuka peluang beasiswa yang sangat bermanfaat ketika menempuh pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 15 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Lin Permatasari

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Saharudin dan Ibu Fatmawati) terimakasih selalu menyayangi ayuk, mendidik, mendoakan dan mendukung setiap langkah yang aku lakukan, tanpa kalian ayuk bukanlah apa-apa.
- ❖ Untuk Kakakku Nia Daniati dan Adikku Tensi Wahyuni terimakasih kalian sudah memberikan banyak pengalaman berharga, selalu mendoakan, dan menyemangati aku agar tidak menyerah.
- ❖ Keluarga besar Kakekku Zainal Abidin dan Anang Husin, semua saudara-saudaraku yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk pendidikanku, terutama sepupuku Mustika Elmidayana terimakasih banyak sudah menemani dari awal observasi, penelitian sampai karyaku selesai.
- ❖ Kepada Wak Hendra, Cik Eni dan Om Vero sekeluarga, Mama Amoy, Cik Jum, Dek Putri, Kakak Putra, Yuk Puji terimakasih selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untukku.
- ❖ Kedua dosen pembimbingku Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., dan Bapak Drs. Alian, M.Hum., terimakasih tak terhingga atas kesabarannya selama membimbing saya, terimakasih waktu, ilmu, nasihat, motivasi, dan pengalaman berharga yang kalian berikan selama penyelesaian karya ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu.
- ❖ Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang sudah seperti orang tua keduaku disini, kepada Dr. Syarifuddin, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang selama ini selalu dengan senang hati berbagi banyak hal, memberikan pelajaran berharga, ilmu, dan motivasi untuk kami semua. Kepada Dr. Hudaidah, M.Pd., Drs. Alian, M.Hum., Dr. Farida, M.Si, Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.,

Dra. Yunani Hasan, M.Pd., M.Hum., Drs. Supriyanto, M.Hum, Dr. L.R. Retno Susanti, Dedi Irwanto S.S., M.A., Dra. Sani Safirti., Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd., Aulia Novemy Dhita S, S.Pd.,M.Pd, M. Reza Pahlevi, S.Pd., M.Pd, terimakasih atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan selama ini.

- ❖ Kepada guru-guruku yang selalu menasehati dan mendoakan dari jauh. Terutama Ibu Putri Eliza terimakasih banyak masukan, saran, nasihat serta dukungannya ibu yang baik hati. Serta kepada seluruh pihak dan narasumberku (Bapak Muhamad Syafik, M.M, Ibu Dewi Susilawati, Ibu Dr. Hj. Jumirah Walizasusi, M.Pd, Bapak Baksir Z, dan Bapak Samsul Hilal) yang sudah dengan senang hati membantu berbagi banyak ilmu sehingga skripsi ini selesai.
- ❖ Tidak lupa untuk orang-orang yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkan, selalu menyemangati, membantu, mendukung, dan mendoakan serta tidak pernah lelah menasihati aku selama ini. Mereka adalah sahabat-sahabat terbaikku terimakasih FR (Dike, Sora, Desi, Mimi Ulfa, Ayi), Kak Diki Aprianto, A.Md., Diana Udin, Kembar Vani Veni, Atun Bejo, Ade Bos, Yunita Moncel.
- ❖ Sahabat 2019 Wisuda Bersama sahabat sekaligus keluargaku di tanah rantau, terimakasih banyak selalu ada saat susah dan senangku, selalu menasihati, membantu, mendukung, dan saling mendoakan agar bisa wisuda bersama di tahun ini. Terimakasih sekali Bude Riska, Ellin Kecik, Viaklah, Apri Cebong, Ika Siput, Jeli Kucel, Nanad Ndut, Liza Codet, Ante Thiara, Oca, Meri, Kurnia Cinggu, Sandra Sepi, Kak Dedi, Kak Thahir, Werdo Jodohnya, Anas B, Roma, Ari. Serta Bapak Agung Dwi Riski (Admin Program Studi Pendidikan Sejarah), maaf selalu merepotkan dan terimakasih sudah membantu selama ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan 2015 yang selalu mendukung terimakasih semoga kesuksesan menanti kita di masa depan, kepada kakak tingkat 2012-2014, adik tingkat 2016-2019.

MOTTO

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ط إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

- ❖ Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (QS. Al'Ankabut: 6).
- ❖ Jika ada satu peluang, maka itu adalah saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN	vi
PRAKATA	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Perubahan	10
2.2 Pengertian Kebudayaan	11
2.3 Gambaran Umum Tari <i>Kejei</i>	15
2.4 Sejarah Masyarakat Suku Rejang	17
2.5 Keadaan Umum Kabupaten Rejang Lebong	21
2.5.1 Keadaan Geografis	21
2.5.2 Keadaan Penduduk (Demografi)	22
2.5.3 Agama	23
2.5.4 Kebudayaan	23

BAB III METODOLOGI	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah	25
3.2.1 Heuristik.....	25
3.2.2 Kritik Sumber.....	26
3.2.3 Interpretasi	28
3.2.4 Historiografi.....	29
3.3 Pendekatan	30
3.3.1 Pendekatan Antropologi.....	30
3.3.2 Pendekatan Sosiologi	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
4.1 Budaya Tari <i>Kejei</i> Sebelum Terjadi Perubahan	33
4.1.1 Fungsi Tari <i>Kejei</i>	33
4.1.2 Syarat-Syarat Pelaksanaan Tari <i>Kejei</i>	34
4.1.3 Tempat Penyelenggaraan Tari <i>Kejei</i>	36
4.1.4 Alat Musik Pengiring Tari <i>Kejei</i>	45
4.1.5 Busana dalam Pelaksanaan Tari <i>Kejei</i>	46
4.1.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Tari <i>Kejei</i>	47
4.2 Bentuk Perubahan Budaya Tari <i>Kejei</i> Tahun 1968-2005	55
4.2.1 Perubahan Fungsi Tari <i>Kejei</i>	55
4.2.2 Perubahan dalam Pelaksanaan Tari <i>Kejei</i>	56
4.2.3 Hasil Pengamatan Tari <i>Kejei</i> pada HUT Kota Curup Ke-139.....	66
4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Budaya Tari <i>Kejei</i>	73
4.3.1 Faktor Perkembangan Zaman	73
4.3.2 Faktor Ekonomi	74
4.3.3 Faktor Kemajuan Teknologi	75
4.4 Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong.....	22
Tabel 4.1 Tabel Budaya tari <i>Kejei</i> sebelum mengalami perubahan dan setelah mengalami perubahan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Denah <i>Balai Kejei</i>	37
Gambar 4. 2 Meja penei	45
Gambar 4. 3 Gerak sembah	50
Gambar 4. 4 Gerak beradab salah pinggang laki-laki	51
Gambar 4. 5 Gerak beradab salah pinggang perempuan.....	52
Gambar 4. 6 Penari berputar	52
Gambar 4. 7 Gerak elang menyongsong angin	53
Gambar 4. 8 Gerak ngajak	53
Gambar 4. 9 <i>Balai Kejei</i> dahulu	60
Gambar 4. 10 Panggung sekarang.....	60
Gambar 4. 11 Alat musik dahulu <i>kecintang, gung, dan dep</i>	61
Gambar 4. 12 Alat musik dari sekarang dari logam.....	62
Gambar 4. 13 Busana penari <i>Kejei</i> tahun 1900an	62
Gambar 4. 14 Busana penari perempuan modern	63
Gambar 4. 15 Busana penari laki-laki modern.....	64
Gambar 4. 16 Panggung Utama Lomba Tari <i>Kejei</i>	68
Gambar 4. 17 Tampak Panggung Sebelah Kiri.....	68
Gambar 4. 18 Tampak Panggung Sebelah Kanan.....	68
Gambar 4. 19 Tengah-Tengah Panggung Tempat Menari.....	69
Gambar 4. 20 Meja <i>Penei</i>	69
Gambar 4. 21 Penari <i>Kejei</i> dengan Jumlah Pasangan Ganjil	70
Gambar 4. 22 Alat Musik Pengiring Lomba Tari <i>Kejei</i>	70
Gambar 4. 23 Busana Penari Lomba Tari <i>Kejei</i>	71
Gambar 4. 24 Pelaksanaan <i>Sedekah Sudut</i>	72
Gambar 4. 25 Ritual <i>Macung Tebeu</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul Skripsi.....	86
Lampiran 2 Surat Persetujuan Seminar Proposal.....	87
Lampiran 3 Halaman Pengesahan Seminar Proposal.....	88
Lampiran 4 Tabel Perbaikan Seminar Proposal.....	89
Lampiran 5 Bukti Perbaikan Seminar Proposal.....	90
Lampiran 6 SK Pembimbing.....	91
Lampiran 7 SK Penelitian.....	93
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian.....	98
Lampiran 9 Biodata Narasumber atau Kajian Lapangan.....	102
Lampiran 10 Surat Persetujuan Seminar Hasil.....	107
Lampiran 11 Halaman Pengesahan Seminar Hasil.....	108
Lampiran 12 Tabel Perbaikan Seminar Hasil.....	109
Lampiran 13 Bukti Perbaikan Seminar Hasil.....	111
Lampiran 14 Kartu Bimbingan.....	112
Lampiran 15 Tabel Perbaikan Sidang Skripsi.....	117
Lampiran 16 Bukti Perbaikan Sidang Skripsi.....	119
Lampiran 17 Pedoman Wawancara Sanggar Tari dan BMA.....	120
Lampiran 18 Pedoman Wawancara Dikbud.....	123
Lampiran 19 Glosarium.....	124
Lampiran 20 Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	126
Lampiran 21 Lampiran Gambar.....	137

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bentuk perubahan budaya yang terjadi pada tari *Kejei* suku Rejang sejak tahun 1968-2005. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mencari bentuk perubahan yang terjadi pada tari *Kejei*, tetapi juga akan menyajikan bagaimana tari *Kejei* sebelum mengalami perubahan dan membahas tentang faktor penyebab terjadinya perubahan pada tari *Kejei*. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan wawancara yang dilakukan kepada para ahli budaya di Kabupaten Rejang Lebong. Pendekatan atau sudut pandang penelitian ini merujuk pada pendekatan antropologi dan sosiologi. Setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesungguhnya tidak seluruh aspek di dalam tari *Kejei* suku Rejang mengalami perubahan. Perubahan hanya terjadi pada aspek fungsi tarian, waktu dan tempat penyajian, sesaji yang dipersiapkan, alat musik dan busana yang dikenakan. Perubahan budaya pada tari *Kejei* ini terjadi karena tari *Kejei* menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar tidak hilang dan tetap eksis di dalam kehidupan masyarakat suku Rejang. Hal lain yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tari *Kejei* adalah faktor ekonomi dan kemajuan teknologi.

Kata kunci: Perubahan, Budaya, Tari *Kejei*, Suku Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

Pembimbing 1,



Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197608202002122001

Pembimbing 2,



Drs. Alian Sair, M.Hum.
NIP 195803011986031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

This study discusses the form of cultural change which occurs on *Kejei* dance of Rejang tribe since 1968-2005. This study intends to find out the form of cultural change which occurs in *Kejei* dance and to explain about *Kejei* dance before experiences change and to discuss the reason for the change in *Kejei* dance. This study used historical research method through several stages among others: heuristic, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection carried out using literature review, observation, and interview to the cultural expert in Rejang Lebong district. This study used anthropological and social approaches. After the whole series of research was conducted, the research result indicates that actually not all aspects of the *Kejei* dance experiencing changes. The changes only occurred on the dance function, time and place, prepared offerings, musical instruments, and clothing worn. The cultural change in *Kejei* dance happened because this dance adapts to the current development so it is not forgotten and exist within the life of the Rejang tribe. Other factors that causing the change in *Kejei* dance are economic factors and technological development.

Keywords: Change, Culture, *Kejei* Dance, Rejang Tribe, Rejang Lebong District.

Advisor 1,



Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197608202002122001

Advisor 2,



Drs. Alian Sair, M.Hum.
NIP195803011986031004

Acknowledged by,

Coordinator of History Education Study Programs



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan alam dan kebudayaan. Sehingga dikenal sebagai negara yang memiliki kebudayaan majemuk (*pluralistic*). Wilayahnya yang terhampar luas dari Sabang sampai Marauke terdiri dari banyak pulau dengan masyarakat beranekaragam. Semboyan negara Indonesia “*Bhineka Tunggal Ika*” bermakna berbeda-beda tapi tetap satu. Hal ini menjadi bukti bahwa negara Indonesia merupakan negara majemuk, tetapi tetap berada dalam satu nama yaitu Indonesia. Kondisi alam Indonesia yang membentang luas, melahirkan perbedaan kebudayaan yang beragam dengan keunikannya masing-masing.

Kata kebudayaan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi* yang maknanya adalah budi atau akal. Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai hasil dari cipta, karsa serta rasa (Syarkowie, dkk, 2010: 9). Sebuah kebudayaan lahir kemudian berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan manusia kebudayaan berada pada kedudukan sentral dimana kebudayaan memberikan nilai serta makna dalam hidup. Tiada manusia yang dapat hidup tanpa adanya kebudayaan (Maran, 2007: 15). Hal ini menandakan bahwa eksistensi kebudayaan menjadi sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini terlihat bahwa terdapat korelasi antara masyarakat dan kebudayaan. Keduanya saling mempengaruhi kebudayaan dipengaruhi oleh masyarakat, di pihak lain masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan (Ahmadi, 2004: 61). Dapat dikatakan bahwa keduanya menjadi paket yang mutlak, kebudayaan dan masyarakat tidak dapat berdiri jika hanya ada salah satunya saja. Artinya tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa keberadaan masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Terciptanya sebuah kebudayaan di tengah kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai unsur kebudayaan yang kita kenal dengan istilah *cultural universals* atau unsur-unsur kebudayaan universal. Dikatakan unsur universal karena unsur kebudayaan tersebut dapat ditemukan di seluruh kebudayaan yang ada di berbagai belahan dunia. Ada tujuh macam unsur kebudayaan universal meliputi peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari, sistem mata pencarian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian, dan sistem religi (Prasetya, 2009: 33).

Ketujuh unsur kebudayaan universal ini kemudian menjelma ke dalam tiga wujud kebudayaan. *Pertama*, wujud ideal (*ideas*) sebagai ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan dikenal dengan istilah *cultural system* atau adat-istiadat. *Kedua*, *activities* sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dikenal dengan istilah *social system*. *Ketiga*, *artifacts* merupakan benda-benda hasil dari karya manusia sehingga bentuknya sangat konkret (Wiranata, 2002: 103).

Berbicara mengenai kebudayaan tentunya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini oleh masyarakat yang memilikinya (Briones, 2018: 2). Nilai yang ada dalam pikiran sebagian besar masyarakat membentuk suatu sistem nilai budaya. Nilai adalah sesuatu yang baik atau yang buruk atau tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh (Sudibyo, 2013: 32). Nilai memiliki sifat yang subjektif sehingga setiap kebudayaan memiliki nilai yang berbeda. Nilai yang dianggap baik dalam suatu masyarakat bisa saja dianggap buruk oleh masyarakat lainnya. Nilai-nilai dalam kebudayaan dapat berupa nilai agama, nilai sosial, nilai estetika dan lainnya (Maran, 2007: 29).

Nilai-nilai budaya menyangkut tentang masalah-masalah pokok kehidupan masyarakat tempat kebudayaan tersebut lahir. Kemudian berkembang dan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat sehingga sulit untuk diubah atau diganti dalam waktu singkat. Nilai-nilai budaya menjadi sumber aturan dan dijadikan pedoman hidup bagi suatu masyarakat dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau bertingkah laku sehingga kehidupan masyarakat menjadi teratur (Chen, 2018: 2).

Sebuah kebudayaan yang sudah menjadi pedoman hidup akan diteruskan dari generasi ke generasi atau secara turun-temurun. Kebudayaan yang turun-temurun dikenal dengan istilah *super-organic* berdasarkan pandangan Herkovits. Kebudayaan tersebut akan tetap hidup, meskipun orang yang terdapat dalam anggota masyarakat senantiasa berubah silih berganti akibat kelahiran dan kematian (Soekanto, 1982: 150).

Kebudayaan yang sampai saat ini masih tetap diturunkan dari generasi ke generasi contohnya adalah kesenian. Kesenian merupakan ekspresi-ekspresi artistik untuk memenuhi kebutuhan akan ekspresi estetis. Kesenian kaya akan makna simbolik sehingga menimbulkan beragam interpretasi, setiap orang dapat memaknai seni secara berbeda antara satu dengan lainnya (Naletelich dan Paswan, 2017: 2). Manusia dapat mengekspresikan ide, nilai, cita-cita serta emosinya lewat karya seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni drama. Ada beberapa hal dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terungkap melalui bahasa rasional melainkan hanya mampu diungkapkan melalui bahasa simbolik seperti melalui seni. Sebab sebuah karya seni mampu mengungkapkan makna hakiki yang hanya dapat diterima melalui kepekaan perasaan estetis yang tinggi (Maran, 2007: 46).

Salah satu bentuk karya seni yang kaya akan makna estetis adalah seni tari. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, yang desainnya terolah serta mengalami perombakan atau manipulasi dari bentuk aslinya. Dari ekspresi estetis tari yang ditampilkan mengandung makna-makna tertentu. Tari dapat digunakan sebagai sarana komunikasi simbolis, dimana setiap gerakannya menyimpan makna yang ingin diungkapkan atau disampaikan. Gerak dan musik pengiring setiap tarian dalam masyarakat pasti berbeda-beda tergantung dengan gaya yang ditampilkan. Sehingga terjadi keanekaragaman tarian di setiap daerah di Indonesia.

Tarian yang ada di Kabupaten Rejang Lebong merupakan contoh dari keanekaragaman tarian di Indonesia. Kabupaten ini adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terdapat di Provinsi Bengkulu. Terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan yang berjarak 85 km dari Kota Bengkulu. Ibukota kabupatennya

adalah Kota Curup. Luas wilayah Kabupaten Rejang Lebong yaitu 151.576 ha. Secara astronomis Kabupaten Rejang Lebong terletak pada 102° 19'-102° 57' BT dan 2° 22' 7" -2° 31' LS. Di sebelah utara Kabupaten Rejang Lebong berbatasan dengan Kabupaten Lebong, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang, bagian timur berbatasan dengan Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara. Wilayah administratifnya terbagi ke dalam 15 wilayah kecamatan, wilayah terluas adalah Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT) sebesar 21.796 ha dan wilayah terkecil Kecamatan Curup Tengah dengan luas sebesar 342 ha (Kabupaten Rejang Lebong dalam Angka, 2018: 10).

Penduduk asli Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari dua macam suku yaitu suku Rejang dan suku Lembak, namun ada juga suku pendatang seperti suku Serawai, suku Jawa dan lainnya. Suku Rejang mendiami beberapa kecamatan meliputi: Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya dan sebagian di Selupu Rejang. Selain itu suku Rejang juga tersebar di beberapa kabupaten lainnya seperti Lebong, Bengkulu Utara dan Kepahiang. Sedangkan suku Lembak mendiami wilayah Kecamatan Kota Padang, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Dataran, Sindang Beliti Ulu, Sindang Beliti Ilir dan Sindang Kelingi (Rofi'i, 2012: 2). Suku Rejang menjadi penduduk mayoritas yang mendiami wilayah Kabupaten Rejang Lebong terutama di Kota Curup (Devi, 2016: 40). Suku Rejang sebagai mayoritas memiliki beranekaragam kebudayaan terutama di dalam bidang kesenian. Banyaknya jumlah penduduk suku Rejang menyebabkan kebudayaan mereka masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat.

Keanekaragaman budaya milik suku Rejang salah satunya dapat dilihat dari seni tarinya. Tarian suku Rejang yang terkenal adalah tari *Kejei*. Apabila dihubungkan dengan unsur-unsur kebudayaan universal atau *cultural universal*, maka tari *Kejei* merupakan bagian dari unsur kesenian. Tari *Kejei* sebagai salah satu contoh unsur kesenian menjelma dalam wujud kebudayaan yang dikenal dengan *social system*. Sebab tari *Kejei* terbentuk berdasarkan hasil dari aktivitas

manusia dalam masyarakat terutama aktivitas atau interaksi yang berkaitan dengan cara pergaulan antara bujang dan gadis dalam masyarakat suku Rejang.

Tari *Kejei* sudah hadir dalam kehidupan suku Rejang sebelum kedatangan para *Biku*. Pada masa itu alat musik pengiring yang digunakan untuk mengiringi tari *Kejei* masih terbuat dari bambu (Ekorusyono, 2013: 167). Tari *Kejei* merupakan tarian berpasangan yang sakral dan diyakini mengandung nilai mistik. Sejalan dengan definisi kata *Kejei* yang berarti perayaan besar, maka tarian ini hanya ditarikan pada saat tertentu saja. Dahulu tari ini dipertunjukkan ketika acara pernikahan masyarakat suku Rejang (*bimbang gedang*) dan saat menyambut tamu agung (<http://pedomanbengkulu.com/2018/07/tarian-sakral-daribengkulu/>, diakses pada 21 Januari 2019). Tujuan utama diadakannya tari *Kejei* adalah sebagai ajang atau tempat pertemanan bujang gadis dalam bergaul. Jika dilaksanakan saat resepsi pernikahan, maka calon mempelai juga ikut menari sebagai tanda perpisahan kedua mempelai kepada teman sejawatnya, agar suatu hari nanti teman-temannya bisa meneruskan kehidupan seperti kedua mempelai tersebut.

Tari *Kejei* sebagai tarian sakral memiliki syarat-syarat tertentu dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah para penari harus masih suci dan dalam keadaan suci. Jumlah pasangan penari haruslah ganjil, sebab terdapat keyakinan bahwa yang akan menjadi penggenap dalam tarian ini adalah para dewa dewi (Badan Musyawarah Adat Rejang Lebong, 2012: 88). Pelaksanaan tari tidak cukup hanya satu hari melainkan 3 hari 3 malam 7 hari 7 malam dan bahkan sampai berbulan-bulan. Apabila ingin melaksanakan tari *Kejei* butuh biaya yang tidak sedikit, sebab banyak persyaratan dalam tari *Kejei* yang harus dipenuhi. Para penari juga harus berasal dari marga yang berbeda sebab jika satu marga dianggap masih satu keturunan (Tim Penyusun Naskah CR Bengkulu, 1970: 34). Tujuannya untuk menghindari pernikahan seketurunan. Sejalan dengan fungsi tari tersebut sebagai wadah pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu selama pelaksanaan tari *Kejei* pemilik acara harus membiayai tempat tinggal dan makan untuk para penari dari masing-masing marga. Oleh sebab itu, untuk melakukan tari *Kejei* haruslah memiliki dana yang besar.

Selain menanggung biaya untuk tempat tinggal para penari, tuan rumah juga harus memotong kerbau atau sapi sebagai persyaratan. Pada pelaksanaan tari *Kejei* juga menyediakan *penei* lengkap dengan isinya (pisang, sirih, pinang, daun setawar, daun sedingin, buah kundur dan lainnya) serta *sukung*. Alat musik yang digunakan juga beragam seperti ada *gung*, *kecitang*, *redap*, *kerilu*, dan *sedem*. Busana para penari pada awalnya juga sederhana.

Rangkaian pelaksanaan tari diawali dengan upacara *kejei* dan doa pamit. Tujuannya adalah untuk meminta izin dan memberitahukan bahwa akan diadakannya tari *Kejei*. Kemudian dilanjutkan dengan *sambei* dari *jakso balai*, lalu penari siap untuk menari. Ketika tari *Kejei* sedang dilaksanakan di tengah-tengah tarian akan diadakan *sambei andak* atau berbalas pantun antara penari laki-laki dan perempuan. Dalam pelaksanaan tarian ada pula aturan bagi penonton contohnya mereka tidak boleh menonton tarian dengan kacamata hitam, pakaian harus sopan dan lainnya.

Proses pelaksanaan tari *Kejei* membutuhkan biaya yang tidak sedikit menyebabkan tarian ini jarang dilakukan. Hanya orang-orang yang memiliki ekonomi lebih yang bisa menggelar tarian ini dalam waktu yang lama. Besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan tarian menjadi pemicu kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan tari *Kejei* khususnya dalam acara pernikahan. Aturan atau syarat-syarat yang cukup mengikat dalam tarian *Kejei* juga sudah tidak memungkinkan untuk dipenuhi seutuhnya hal ini berkaitan dengan faktor ekonomis. Belum lagi kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan budaya tari *Kejei* tersebut. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan banyaknya budaya baru menyebabkan tari *Kejei* mengalami berbagai macam perubahan.

Ada beberapa macam perubahan yang terjadi dalam tari *Kejei* misalnya dari segi fungsi, syarat, alat musik, syarat penari, tempat tarian, waktu pelaksanaan, busana dan lainnya. Perubahan ini berlangsung secara berangsur-angsur, perubahan dalam tarian *Kejei* juga dipengaruhi adanya tujuan pemerintah Kabupaten Rejang Lebong untuk tetap melestarikan dan menjaga eksistensi tari *Kejei* sebagai warisan budaya takbenda yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih dalam hal apa saja dalam tari *Kejei* yang mengalami perubahan dan bagaimana bentuk perubahannya. Maka penulis tertarik untuk meneliti tari *Kejei* secara lebih detail dengan judul penelitian **“Perubahan Budaya Tari *Kejei* pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005: Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong sebelum mengalami perubahan?
2. Bagaimana bentuk perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 1968-2005?
3. Mengapa terjadi perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong?

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya kebudayaan yang lahir dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia melahirkan keanekaragaman budaya. Sehingga untuk melakukan sebuah penelitian tentang kebudayaan diperlukan adanya pembatasan masalah. Agar pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti menjadi jelas dan terarah serta terhindar dari kesalahan. Adapun ruang lingkup yang menjadi batasan permasalahan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Skup Tematik

Skup tematikal merupakan pembatasan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Dari penelitian yang berjudul **“Perubahan Budaya Tari *Kejei* pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005: Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan”**, maka yang menjadi tema adalah perubahan yang terjadi pada budaya tari *Kejei*. Alasan penulis memilih tari *Kejei* sebagai tema karena tarian ini adalah tarian sakral suku Rejang yang mengalami berbagai bentuk

perubahan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti karena adanya kemajuan zaman, faktor ekonomi masyarakat dan lainnya.

2. Skup Spasial

Ruang lingkup kebudayaan yang dipengaruhi oleh geografis yang luas sehingga tidak memungkinkan jika dibahas secara keseluruhan. Oleh sebab itu, skup spasial sangat diperlukan untuk mengadakan pembatasan wilayah yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini wilayah yang diteliti adalah kota Curup Kabupaten Rejang Lebong karena sebagian besar suku Rejang berdomisili di kabupaten ini.

3. Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang berhubungan dengan waktu kapan suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus rentang waktu penelitian adalah tahun 1968-2005. Hal ini dikarenakan pada tahun 1968 Provinsi Bengkulu yang sebelumnya merupakan bagian dari Sumatera Selatan secara resmi memisahkan diri. Sehingga Provinsi Bengkulu memiliki hak untuk mengelola daerahnya sendiri, termasuk dalam hal kebudayaan. Setiap wilayah di Provinsi Bengkulu secara otomatis memiliki kebudayaan yang dijadikan ciri khas tersendiri. Contohnya suku Rejang dalam bidang kesenian terkenal dengan tarian sakralnya yaitu tari *Kejei*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong sebelum mengalami perubahan.
2. untuk mengetahui bentuk perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 1968-2005.
3. untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Selain itu juga menambah ilmu dan wawasan peneliti tentang perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam menambah sumber pustaka atau referensi pada pembelajaran sejarah khususnya. Selain itu juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa yang sedang menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dapat meningkatkan rasa peduli, kesadaran dan kebanggaan masyarakat Rejang Lebong khususnya suku Rejang sebagai pemilik kebudayaan tari *Kejei* ini. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan terhadap generasi muda yang ada di Kabupaten Rejang Lebong agar tari *Kejei* tetap lestari secara turun-temurun.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan laporan mengenai bentuk-bentuk perubahan budaya tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang khususnya sejak tahun 1968-2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajawaila, Jacob W. (2000). Orang Ambon dan Perubahan Kebudayaan. *Antropologi Indonesia*. 61: 16-25. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i61.3380>.
- Alian. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. http://eprints.unsri.ac.id/1_metodologi_sejarah_dan_implementasi_dalam_penelitian.pdf, diakses tanggal 2 September 2018.
- Apindis, dkk. (2018). Makna Simbolik Tari *Kejei* Suku Rejang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 4 (2): 64-75. <https://doi.org/10.33369/jsn.4.2.64-75>.
- Arios, Rois Leonard dan Yondri. (2007). *Kutai Konsep dan Eksistensinya pada Masyarakat Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Badan Musyawarah Adat Rejang Lebong. (2012). *Lepeak Hukum Adat Jang*. Curup: Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Rejang Lebong dalam Angka 2018*. Curup: CV Merdeka.
- Briones Alonso, E., Cockx, L., & Swinnen, J. (2018). Culture and food security. *Global food security*, 17, 113-127. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.02.002>.
- Casson, M. (2006). Culture and economic performance. *Handbook of the economics of art and culture*, 1, 359-397. [https://doi.org/10.1016/S1574-0676\(06\)01012-X](https://doi.org/10.1016/S1574-0676(06)01012-X).
- Chen, X. (2018). Culture and shyness in childhood and adolescence. *New Ideas in Psychology*, 53, 58-66. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.04.007>
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1978). *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Devi, Silvia. (2016). Orang Rejang dan Hukum Adatnya: Tafsiran Atas *Kelpeak Ukum Adat Ngen Ca'o Kutei Jang* Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 18 (1): 39-50. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n1.p39-50.2016>.
- Dewi, Ernita. (2012). Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Substantia*. 14 (1): 112-121.

- Ekorusyono. (2013). *Kebudayaan Rejang*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Grzegorzcyk, M. (2019). The role of culture-moderated social capital in technology transfer—insights from Asia and America. *Technological Forecasting and Social Change*.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.01.021>.
- Hasan, Zulman. (2015). *Anok Kutai Rejang*. Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong.
- Huda, M. Dimiyati. (2016). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*. 4 (2): 139-162).
- Ihromi, T.O. (2016). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iriani, dkk. (2004). *Tatakrama Suku Bangsa Rejang di Kecamatan Curup Provinsi Bengkulu*. Proyeksi Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Padang.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khoiruddin, M. Arif. (2014). Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam. 25 (2): 393-408. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lyman, R. L. (2008). Culture, concept and definitions. 1070-175.
<https://doi.org/10.1016/B978-012373962-9.00072-8>
- Maran, Rafael Raga. (2007). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhardi dan Hadi Sanjaya. (2003). *Bimbang Kejai Adat Perkawinan Rejang*. Bengkulu: CV Citra Sahabat.
- Naletelich, K., & Paswan, A. K. (2017). Art infusion in retailing: The effect of art genres. *Journal of Business Research*, 85, 514-522.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.030>
- Patton, M.Q. (2005). Qualitative research. *Encyclopedia of statistics in behavioral science*.3. 1633-1636. <https://doi.org/10.1002/0470013192.bsa514>

- Pedoman Bengkulu. (2018). *Tarian Sakral dari Bengkulu*.
<http://pedomanbengkulu.com/2018/07/tarian-sakral-dari-bengkulu/>.
Diakses pada 21 Januari 2019.
- Pradewi, Sellyana dan Wahyu Lestari. (2012). Eksistensi Tari Opak Abang sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*. 1 (1): 1-12.
<https://doi.org/10.15294/jst.v1i1.1805>
- Prasetya, Joko Tri, dkk. (2009). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Price, J. (2007). *Applied sociology: Terms, topics, tools, and tasks*. Cengage Learning. 1. 858-860.
- Priyadi, Sugeng. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rofi'i, M. (2012). *Atlas Tematik Rejang Lebong*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Seramasara, I Gusti Ngurah. (2017). Perubahan Kreativitas Seni Sebuah Proses Simbolis dalam Kategori Sejarah. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 32 (2): 178-185. <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.108>.
- Setiadi, dkk. (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shadily, Hasan. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siddik, Abdullah. (1980). *Hukum Adat Rejang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. (2007). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stuart - Fox, M. (2015). Rethinking the evolution of culture and cognitive structure. *Journal of Cognition and Culture*, 15 (1-2), 109-130.
<https://doi.org/10.1163/15685373-12342143>.
- Sudarsono. (2012). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudibyo, Lies, dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susianto, Darwin. (2015). *Menyibak Misteri Bangkahulu*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, Maburur. (2016). *Adat Perkawinan Suku Rejang dalam Perspektif Islam*. Banten: Patju Kreasi.
- Syarkowie, Astuti, dkk. (2010). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Universitas Sriwijaya.
- Tim Penyusun Naskah CR Bengkulu. (1970). *Tambo Kejai Beserta Lima Buah Cerita Rakyat Lainnya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trizilia, Erin Kartika. (2014). *Fungsi Tari Kejai pada Upacara Perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta.
- Widagdho, Djoko, dkk. (1994). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyosiswoyo, Supartono. (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiranata, I Gede A. B. (2002). *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wulff, Helena. (2015). *Dance, Antropology of*. 5: 666-670.
<https://doi.org/10.1002/9781118924396.wbiea179>.